

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Demo 11 April 2022, sejumlah mahasiswa menggelar aksi demo menuntut pemerintah antara lain yaitu salah satunya ialah desak DPR tidak khianati konsultasi negara dengan mengamendemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia/UUD NRI 1945, bersikap tegas tolak penundaan pemilu 2024/masa jabatan presiden 3 periode, di mana sempat terjadi juga kekerasan yang diketahui adalah Dosen Universitas Indonesia yaitu Ade Armando dianiyaya oleh massa yang berdemonstrasi di depan Gedung DPR, Senayan, Jakarta.

Dalam foto yang beredar hasil tangkapan awak media, wajah Ade Armando terlihat babak belur dan penuh cucuran darah. Tak cukup hanya itu, pria yang dikenal sebagai pegiat media sosial tersebut juga diperlakukan tak manusiawi, Ade ditelanjangi dengan hanya memakai kaos dan celana dalam. Pengusutan kini tengah dilakukan aparat, siapa kelompok di balik tindak kekerasan tersebut. Apakah dilakukan dari massa mahasiswa atau penyusup.

Ade Armando babak belur dihajar massa saat hadir dalam aksi demo 11 April 2022. Kala itu, Ade Armando yang tiba di lokasi demo menegaskan bahwa dirinya datang untuk memantau aksi demo tersebut. Kendati demikian, Ade Armando ingin menyatakan dukungannya atas aspirasi para pengunjung rasa. Namun alih-alih diapresiasi, Ade Armando justru menjadi bulan-bulanan massa dan

tak hanya dipukuli, Ade Armando hampir ditelanjangi massa yang sempat melucuti celananya.

Insiden penganiyayaan Ade Armando langsung ramai diperbincangkan. Bahkan namanya turut bertengger dalam jajaran *trending topic* di Twitter. Dalam demo yang diusung Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) ini, setidaknya terdapat beberapa tuntutan yang disuarakan. Salah satunya menuntut wakil rakyat untuk bersikap tegas dengan menolak penundaan Pemilu 2024 dan masa jabatan 3 periode.

Hingga saat ini, pihak kepolisian belum mengetahui motif di balik pengeroyokan terhadap Ade Armando. Namun, pengeroyokan tersebut diduga akibat sejumlah pernyataannya di masa lalu yang kerap memicu polemik. Kendati kini mengaku mendukung penolakan penambahan masa jabatan presiden, dosen Universitas Indonesia (UI) ini sempat melontarkan pernyataan yang dinilai mendukung kepresidenan Jokowi.

Tak hanya itu, dia pernah menulis unggahan kontroversial yang menyebut bahwa Allah bukanlah orang Arab ke akun Facebook miliknya pada awal 2017. Dia juga pernah mengunggah meme 'Joker' untuk mengkritik Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan. Serta mengunggah foto suntingan yang menampilkan Habib Rizieq dan sejumlah ulama tengah mengenakan topi Santa Claus. Hal itu memicu sejumlah pelaporan ke pihak berwajib. Namun sejauh ini, proses kasusnya belum naik ke tahap penyidikan. (Pikiran Rakyat, 12 April 2022, 10.59).

Dosen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (UI) Ade Armando menjadi korban pengeroyokan saat aksi demo di DPR

RI, Senin (11/4/2022). Dia mengalami luka pada bagian kepala akibat tindak kekerasan oleh sejumlah pelaku saat aksi unjuk rasa. Ade memang dikenal sebagai orang yang kerap lantang menyuarakan dukungan pada pemerintahan Presiden Joko Widodo. Sedangkan aksi demo kemarin memiliki sejumlah agenda, salah satunya menentang wacana amandemen UUD 1945 untuk mengakomodasi masa kepemimpinan presiden 3 periode. Lantas, bagaimana kronologi pengeroyokan Ade Armando? Berikut kronologi, respons UI, hingga pelaku yang telah teridentifikasi pihak kepolisian:

1. Datang untuk mendukung tuntutan demo Ade datang ke lokasi demo tanpa ada maksud untuk ikut dalam aksi tersebut atau menentangnya. Sebelum kejadian, dalam sebuah wawancara dengan wartawan, Ade mengaku, ia datang untuk memantau dan menyatakan dukungan terhadap aksi dan tuntutan yang disampaikan. Diketahui, salah satu agenda aksi saat itu adalah menentang wacana amandemen UUD 1945 untuk melanjutkan wacana kepemimpinan presiden di periode ketiga. "Saya tidak ikut demo, tetapi saya memantau dan saya ingin menyatakan mendukung," kata Ade, dikutip dari Kompas.com, Selasa (12/4/2022). Meski kerap muncul di media sosial dengan pernyataan dan sikap politiknya yang condong ke kubu Istana. Namun untuk perpanjangan periode kepemimpinan presiden, Ade menyebut, ia tidak di pihak yang menyetujuinya. "Kalau isunya meminta agar dibatalkan amendemen saya rasa mayoritas bangsa setuju ya, dan saya menyatakan persetujuan juga terhadap itu," kata beliau.

2. Kronologi pengeroyokan Ade Armando Peristiwa bermula saat aksi yang digelar Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) dibubarkan kepolisian sekitar pukul 15.30 WIB. Ketika itu, Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan tiga wakil ketua DPR RI sudah menemui massa aksi. Tak berselang lama, suasana yang semula kondusif tiba-tiba ricuh di sisi barat. Bersamaan dengan kembalinya Kapolri dan tiga wakil rakyat, hampir semua aparat kepolisian turut masuk ke dalam kompleks DPR RI. Di saat itu aksi saling lempar botol minuman terjadi. Massa yang mengenakan jas almamater mahasiswa mundur ke arah timur. Sedangkan sekelompok pemuda berpakaian bebas terlihat melempar-lemparkan benda.
3. Sekitar pukul 15.39 WIB, sebuah ban dibakar di depan gerbang DPR RI. Tak jauh dari lokasi pembakaran ban, terlihat ada orang berkerumun tampak seperti sedang berselisih hingga terjadi perkelahian. Di belakang kerumunan, Ade Armando terlihat sudah terkapar tak berdaya di aspal. Tubuh juga wajahnya berdarah. Pakaianya sudah dilucuti, dia hanya memakai celana dalam dan baju yang sudah sedikit robek. Meski kondisinya sudah tak berdaya, Ade Armando terlihat masih diinjak sejumlah orang. Beberapa orang pun terlihat mencoba menghentikan aksi kekerasan itu.
4. Menjalani perawatan medis Akibat amukan yang diterimanya, Ade Armando harus dipapah dua orang polisi demi menghindari demonstran. Ia pun dibawa ke tim medis yang ada di dalam kompleks parlemen untuk mendapat pertolongan dari tim dokter kepolisian yang bertugas. Namun, Ade kemudian dilarikan ke rumah sakit demi mendapatkan tindakan lebih

lanjut. menyebut, kondisi Ade Armando terdapat luka di bagian kepalanya."Kondisi Ade Armando cukup memprihatinkan. Beliau terluka di bagian kepala," kata Fad dalam konferensi pers, Senin (11/4/2022) malam. Sementara itu, Sekretaris Jenderal (Sekjen) organisasi masyarakat (Ormas) Pergerakan Indonesia untuk Semua (PIS) Nong Darol Mahmada menyebut, Ketua PIS Ade Armando mengalami luka serius. "Hasil pemeriksaan dokter menunjukkan ada pendarahan dalam di bagian kepala.Ade Armando beberapa kali muntah dengan mengeluarkan darah," jelas dia dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Senin (11/4/2022).

5. Polisi berhasil mengidentifikasi pelaku Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran menyatakan, pelaku pengeroyokan Ade Armando telah berhasil teridentifikasi. Sebelumnya, wajah-wajah pelaku memang sudah terekam jelas dalam video dan foto-foto yang beredar. "Kami akan mengumumkan identitas pelaku dan jika tidak menyerahkan diri akan kami lakukan penangkapan!" ujar Fadil, dalam konferensi pers, Senin (11/4/2022) malam. Fadil mengonfirmasi, pelaku pengeroyokan bukan berasal dari kelompok mahasiswa yang melakukan aksi. "Kami menyayangkan ada kelompok sengaja memancing di air keruh. Dia bukan unjuk rasa menyampaikan pendapat tapi memang niat untuk membuat kerusuhan," ucap Fadil.( Kompas.com, 12 April 2022, 17.30 WIB ).

Berkaitan dengan peristiwa ini, pemberitaan media elektronik sangat berperan aktif dalam menyampaikan dan memberikan informasi dari setiap

perkembangan peristiwa tersebut. Begitu juga pada media- media yang ada di Indonesia, peristiwa yang menyangkut kasus penganiayaan tersebut bahkan telah menjadi headline dalam setiap pemberitaan media yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang sangat cepat pempublikasian kepada masyarakat Indonesia maupun dunia untuk mengetahui serangkaian peristiwa dan hal-hal yang menyangkut dengan peristiwa penganiayaan yang dialami oleh Ade Armando pada aksi 11 April 2022. Pemberitaan mengenai peristiwa tersebut tersebar di berbagai media. Bahkan media sosial juga berlomba dalam memberikan berita terkini dan terupdate terkait peristiwa penganiayaan tersebut. Salah satu media online yang selalu memberikan informasi perkembangan kasus penganiayaan yang terjadi pada aksi 11 April 2022 di depan Gedung DPR Senayan, Jakarta setiap harinya yaitu Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com

Pembentukan realitas yang terdapat di dalam berita tidak jauh dari campur tangan seorang wartawan yang mencari dan menulis hingga mengolahnya menjadi suatu berita tersebut. Dalam merekonstruksikan realitas ke dalam suatu berita, wartawan pastinya ikut memberikan kontribusi dari pengalaman serta dari yang sudah ia pelajari dan pahami. Baik itu dalam memproduksi pemberitaan, mulai dari penyeleksian berita, proses penyaringan hingga pada saat beritanya sudah masuk tim redaksi maka berita tersebut masih dilakukan penyuntingan oleh wartawan agar berita yang disusun tersebut dapat tersampaikan kepada publik sehingga mampu membentuk dan menggiring opini publik atau khalayaknya. Dalam kerangka membuat dan menyusun berita inilah wartawan melakukan pembingkaihan terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Pembingkaihan sangat berperan penting untuk

memahami peranan media dalam pengolahan yang menjadi pemberitaan yang layak bagi konsumsi khalayak. Pembingkaiian adalah proses yang menggambarkan kepungrusan oleh pengamal media tentang apa yang dianggap penting atau layak untuk dijadikan berita yang mampu mempengaruhi pemikiran. Adapun keterkaitan peneliti adalah untuk mengangkat kasus penganiayaan yang terjadi pada aksi 11 April 2022 pada saat demo berlangsung di depan Gedung DPR Senayan, Jakarta pada 11 April 2022, adalah bagaimana kedua portal berita tersebut membingkai berita mengenai kasus penganiayaan Ade Armando pada aksi 11 April 2022. Karena aspek yang ditimbulkan dan ditonjolkan oleh media-media yang memberitakannya itu berbeda-beda. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tragedi tersebut dimaknai oleh media-media yang memberitakannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil pemberitaan dari online Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com pada priode 12 April 2022, karena pada priode tersebut, hal yang menarik untuk diteli dengan memberikan perhatian khusus dan berbeda-beda dalam pemberitaan kasus pengaiayaan Ade Armando pada aksi 11 April 2022, yang kemudian akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif khususnya pada analisis framing. Peneliti ingin mengupas realitas yang terkonstruksi didalam media-media tersebut. Pembingkaiian media tersebut dapat dilihat baik dari pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral dan menekankan penyelesaian pada kasus penganiayaan Ade Armando.

Media yang peneliti disini media online diantaranya yaitu : Pikiran Rakyat.com dan Kompas.com. peneliti memilih kedua media online ini

dikarenakan media yang sudah terverifikasi dan juga memiliki banyak peminatnya yang tersebar di Indonesia. Dalam memberikan informasi kepada khalayak media tersebut tidak hanya menampilkan berita melainkan sudah banyak inovasi berupa gambar, audio visual, video, hingga live streaming. Kedua media tersebut memberikan peristiwa yang sama, namun dalam pemberitaannya menggunakan segmentasi yang berbeda-beda, tentunya pembingkai dari masing-masing harian juga ikut berbeda. Itulah sebabnya peneliti memilih Kedua media tersebut dalam menjadikan sumber data untuk mencermati bagaimana media Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com membingkai dan mengkonstruksikan atas pemberitaan tentang kasus penganiayaan Ade Armando pada aksi 11 April 2022 di depan Gedung DPR Senayan, Jakarta.

Pemilihan media massa Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilandaskan oleh alasan bahwa Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com selalu mengikuti perkembangan dan konsisten mengikuti berita tersebut. Pandangan wartawan terhadap berita tersebut adalah terdapat pihak yang merasa dirugikan dengan adanya penganiayaan Ade Armando.

Pada penelitian ini peneliti memilih media online Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com pada periode 12 April 2022 1 hari setelah terjadinya pengeroyokan Ade Armando pada saat aksi 11 April 2022 dimana terjadi demonstrasi salah satunya menolak 3 periode masa jabatan Presiden Joko Widodo. Pada pemberitaan 12 April 2022 Pikiran-rakyat.com lebih menekankan opini untuk mengajak pembaca lebih bersudut pandang bahwa pengeroyokan terjadi akibat kejadian di masa lalu yang dilakukan oleh Ade Armando. Kompas.com justru lebih netral yang

pada pemberitaan 12 April 2022 Kompas.com lebih mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana awal mula kericuhan itu terjadi dan juga media Kompas.com memberikan pernyataan kejadian yang di lontarkan oleh Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran.

Dari kedua media tersebut ada perbedaan dalam menuliska berita. Pikiran-rakyat.com lebih menjadi media yang netral, Pikiran-rakyat.com yang memuat berita pengeroyokan ade Armando yang diunggah pada 12 april 2022. Topik yang ditulis lebih menyangkut pautkan kesalahan yang dilakuakn pada masalalu yang dibuat oleh ade Armando pada tahun 2017 yang menuliskan di akun facebooknya “allah bukanlah orang arab” dan juga mengunggah meme joker untuk mengkritik Gubernur DKI, Jakarta yaitu Anies Basweda dan mengunggah foto suntingan yang menampilkan Habib Rizieq dan sejumlah ulama tengah mengenakan topi santa claus. Sedangkan Kompas.com lebih menyantumkan opini, yang memuat berita pengeroyokan ade armandi yang diunggah pada 12 april 2022. Topik yang ditulis lebih banyak menulis kronologi peristiwa yang terjadi pada hari dimana pengeroyokan ade Armando itu terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Adapun rumusan masalah makro yaitu :

“Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Adapun rumusan masalah mikro yaitu :

1. Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)?
2. Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah)?
3. Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)?
4. Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)?

## **1.2 Maksud dan Tujuan Peneliti**

### **1.2.1 Maksud Peneliti**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pembingkai Berita Bagaimana Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Pada Seputar 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com”

### **1.2.2 Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Define Problems* (Pendefinisian Masalah).
2. Untuk mengetahui Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah).
3. Untuk mengetahui Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral).
4. Untuk mengetahui Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022 Pada Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dilihat dari *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi Jurnalistik dan secara khususnya mengenai Berita.

#### **1.3.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan berguna sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang Ilmu Komunikasi secara umum, terutama dalam kajian komunikasi massa dan secara khusus memberikan sumbangsih dalam bidang Jurnalistik sebagai kajian tentang analisis teks media cetak.

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun yakni :

1. Bagi Penelitian ini merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembedaan berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemas dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teksberita di dalam surat kabar.
2. Bagi Universitas Diharapkan penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengenai pembedaan berita atau analisis framing.
3. Bagi Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi yang dapat menjadi masukan bagi surat kabar Pikiran-rakyat.com dan Kompas.com dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sehingga pemberitaan yang muncul di kemudian hari lebih objektif dan informatif.